

STRATEGI PENGHIDUPAN RUMAH TANGGA PETANI LEBAH TRIGONA DI KECAMATAN KAYANGAN KABUPATEN LOMBOK UTARA

LIVELIHOOD STRATEGY OF TRIGONA BEE FARMER HOUSEHOLDS IN KAYANGAN DISTRICT, NORTH LOMBOK REGENCY

Baiq Yulfia Elsadewi Yanuartati¹, Ni Made Wirastika Sari^{1*}, Wiwid Nurul Asmi¹

¹ Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

*Email Penulis korespondensi: wirastikasari@unram.ac.id

ABSTRAK

Usaha budidaya lebah trigona adalah salah satu usaha yang menjanjikan untuk dijalankan oleh sebagian besar penduduk di Kecamatan Kayangan, Kabupaten Lombok Utara. Namun, adanya pandemi Covid-19 yang menyerang membuat petani Trigona sulit untuk memasarkan hasil budidayanya yang menyebabkan pendapatannya juga menurun. Adaptasi diperlukan oleh manusia dalam menghadapi perubahan-perubahan atau permasalahan-permasalahan di sekitar agar mereka bisa melanjutkan kehidupannya. Sementara itu, diketahui bahwa bentuk-bentuk strategi adaptasi penghidupan masyarakat itu berbeda-beda. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi penghidupan rumah tangga petani lebah trigona di Kecamatan Kayangan, Kabupaten Lombok Utara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang mengarah pada pengekplorasian dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial. Unit analisis dalam penelitian ini adalah rumah tangga petani Trigona yang ada di Desa Salut, Kecamatan Kayangan, Kabupaten Lombok Utara. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Bentuk strategi penghidupan yang dilakukan oleh petani Trigona di Desa Salut, Kecamatan Kayangan, Kabupaten Lombok Utara yaitu strategi aktif, strategi pasif dan strategi jaringan. Strategi aktif yang mayoritas dilakukan oleh responden dalam penelitian ini dengan cara memperpanjang waktu yang dihabiskan untuk menjalankan usaha Trigona. Strategi pasif yang mayoritas dilakukan oleh responden dalam penelitian ini yaitu dengan meminimalisir pengeluaran untuk biaya produksi untuk usaha budidaya lebah Trigona. Adapun strategi jaringan yang mayoritas dilakukan oleh responden dalam penelitian ini dengan mendapat bantuan sosial dari pemerintah atau lembaga lainnya untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Kata Kunci : Lebah, Petani, Strategi Penghidupan, Trigona

ABSTRACT

The trigona bee cultivation business is one of the promising businesses to be carried out by the majority of residents in Kayangan District, North Lombok Regency. However, the Covid-19 pandemic that struck made it difficult for Trigona farmers to market their cultivated products, which caused their income to decrease. Adaptation is needed by humans in dealing with changes or problems around them so that they can continue their lives. Meanwhile, it is known that the forms of adaptation strategies for people's livelihoods are different. The aim of this research is to determine the livelihood strategies of trigona bee farming households in Kayangan District, North Lombok Regency. The method used in this research is a descriptive method with a qualitative approach. This research is descriptive qualitative in nature which aims at exploring and clarifying a phenomenon or social reality. The unit of analysis in this research is the Trigona farmer household in Salut Village, Kayangan District, North Lombok Regency. Determining the location of this research was carried out using a purposive sampling method. The forms of livelihood strategies carried out by Trigona farmers in Salut Village, Kayangan District, North Lombok Regency are active strategies, passive strategies and network strategies. The active strategy carried out by the majority of respondents in this study was to extend the time spent running Trigona's business. The passive strategy carried out by the majority of respondents in this study was to minimize expenditure on production costs for the Trigona bee cultivation business. The networking strategy carried out by the majority of respondents in this study was to obtain social assistance from the government or other institutions to meet their living costs.

Keywords : Bee, Farmers, Livelihood Strategy, Trigona

PENDAHULUAN

Selama pandemi, BPS Provinsi NTB (2020) mencatat angka kemiskinan dan pengangguran mengalami peningkatan. Pada periode September 2019-Maret 2020 terjadi peningkatan angka kemiskinan sebesar 0,9 % , kemudian jumlah penduduk miskin pada bulan Maret 2020 sebanyak 713.890 ribu orang (13,97%) yang sebelumnya pada bulan September 2019 sebanyak 705.680 ribu orang (13,88%). Salah satu daerah di Provinsi NTB yang memiliki persentase penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan tertinggi adalah Kabupaten Lombok Utara. Jumlah penduduk miskin di Kabupaten Lombok Utara mencapai 41.800 jiwa dari 220.412 populasi penduduk Kabupaten Lombok Utara pada tahun 2020 (BPS Provinsi NTB, 2020). Pada tahun 2018, masyarakat di Kabupaten Lombok Utara mulai menghadapi keterpurukan yang disebabkan oleh bencana gempa di Provinsi NTB. Kabupaten Lombok Utara merupakan daerah yang mengalami dampak paling parah dan menyebabkan kerugian sosial ekonomi yang besar. Proses pemulihan perekonomian akibat bencana gempa belum selesai dilakukan, masyarakat Kabupaten Lombok Utara kembali dihadapkan dengan wabah Virus Corona. Hal itu mengakibatkan kondisi perekonomian semakin terpuruk (Bappeda Provinsi NTB, 2021).

Berbagai upaya dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Lombok Utara untuk membantu masyarakat bangkit dari keterpurukan ekonomi sebagai dampak dari bencana yang terus melanda. Salah satu strateginya yaitu dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki seperti mengembangkan lebah madu Trigona. Kabupaten Lombok Utara merupakan salah satu lokasi penghasil madu yang cukup potensial di Nusa Tenggara Barat (NTB). Sebagian besar madu yang dihasilkan berasal dari hasil budidaya maupun perburuan secara alami. Budidaya lebah madu yang memiliki prospek yang baik untuk dikembangkan di Kabupaten Lombok Utara adalah jenis Trigona. Lebah madu jenis Trigona merupakan salah satu lebah madu yang mudah untuk dipelihara karena mudah beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya (Rahmayanti, 2020). Keunggulan pengembangan budidaya lebah Trigona adalah karena lebah Trigona tidak memiliki sengat (*Bee Stingless*), sehingga lebih mudah dalam pembudidayaannya. Keuntungan lain dari budidaya lebah Trigona adalah terbentuknya simbiosis mutualisme antara tanaman sumber pakan sekitar lokasi dengan lebah Trigona (Wahyuningsih, 2021). Salah satu khasiat dari madu lebah Trigona yaitu mengandung *royal jelly*, tepung sari lilin, perekat dan racun lebah (Ichwan, et al, 2016). Kandungan inilah yang memiliki khasiat untuk menjaga imunitas tubuh keluarga di masa berjangkitnya wabah Covid-19 dan varian *omicron* (Imron, 2022).

Beberapa hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa potensi ekonomi Trigona sangat menjanjikan (Rahmayanti, 2018; Sari, et.al, 2020). Namun, adanya pandemi Covid-19 yang menyerang membuat petani Trigona sulit untuk memasarkan hasil budidayanya yang menyebabkan pendapatannya juga menurun. Adaptasi diperlukan oleh manusia dalam menghadapi perubahan-perubahan atau permasalahan-permasalahan di sekitar agar mereka bisa melanjutkan kehidupannya (Soekanto & Sulistyowati, 2017; Yanuartati, et.al, 2022). Sementara itu, diketahui bahwa bentuk-bentuk strategi adaptasi penghidupan masyarakat itu berbeda-beda yaitu strategi aktif, strategi pasif dan strategi jaringan (Al Kisah, 2016). Akan tetapi belum ada penelitian mengenai bentuk strategi penghidupan rumah tangga petani trigona di Kecamatan Kayangan, Kabupaten Lombok Utara. Sehingga peneliti melakukan penelitian mengenai hal ini.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang mengarah pada pengekplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti (Sugiyono, 2016). Unit analisis dalam penelitian ini adalah rumah tangga petani Trigona yang ada di Desa Salut, Kecamatan Kayangan, Kabupaten Lombok Utara. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Salut, Kecamatan Kayangan, Kabupaten Lombok Utara. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Desa Salut dipilih dengan alasan bahwa sejak sebelum gempa dan pandemi terjadi, sudah banyak masyarakatnya yang berusahatani Trigona. Responden dalam penelitian ini ditentukan secara *accidental sampling*. Responden pada penelitian ini dipilih dari petani Trigona yang merasakan bencana gempa 2018 dan Covid-19 tahun 2020 terdiri dari 30 individu petani lebah Trigona laki-laki dan 10 individu petani lebah Trigona perempuan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode wawancara mendalam dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan melakukan tabulasi data, kemudian penyusunan dan penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah rumah tangga petani Trigona yang ada di Desa Salut, Kecamatan Kayangan, Kabupaten Lombok Utara. Dalam sub bab ini akan menjelaskan tentang karakteristik responden yang meliputi umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, jenis pekerjaan responden, pengalaman pelatihan yang diikuti dan pengalaman berusahatani lebah Trigona.

Umur adalah rentang kehidupan yang diukur dengan tahun (Santika, 2015). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa sebagian besar petani Trigona memiliki usia dengan rentang 15-64 tahun.

Tabel 1 .Sebaran Responden Berdasarkan Tingkat Umur

No.	Umur (Tahun)	Jumlah Responden	
		Orang	Persentase (%)
1.	<15	0	0
2.	15-64	39	97,5
3.	>64	1	2,5
Total		40	100

Sumber : Data Primer Diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas usia responden berada pada rentang 15-64 tahun yaitu sebanyak 39 orang atau 97,5%. Menurut Badan Pusat Statistik (2022), rentang umur antara 15-64 tahun merupakan kategori umur produktif. Pada usia produktif, umumnya petani mampu menyerap informasi dengan cepat dan masih memiliki fisik yang kuat untuk melakukan kegiatan pertanian. Sedangkan jika petani yang berumur tidak produktif biasanya petani tidak mampu bekerja dengan maksimal dalam mengolah usahatannya (Kuntariningsih & Mariyono, 2013). Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini, mayoritas responden berada pada rentang usia produktif dengan kondisi fisik dan mental yang baik untuk melakukan kegiatan usahatani Trigona mereka.

Tabel 2. Sebaran Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	
		Orang	Persentase (%)
1.	Laki-laki	30	75
2.	Perempuan	10	25
	Total	40	100

Sumber : Data Primer Diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki yaitu terdapat 30 orang (75%) responden dan ada 10 orang (25%) responden berjenis kelamin perempuan. Dari data pada Tabel 2 yang disajikan, diketahui bahwa di Desa Salut sendiri jumlah sebaran responden laki-laki lebih banyak dibandingkan responden perempuan. Hal ini dikarenakan pembagian kerja laki-laki dan perempuan dapat dilihat pada aktivitas fisik yang dilakukan, dimana laki-laki bertanggung jawab atas pekerjaan nafkah sementara perempuan bertanggung jawab atas pekerjaan rumah tangga (Wibowo, 2012).

Tabel 3. Sebaran Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	
		Orang	Persentase (%)
1.	Tidak Sekolah	5	12,5
2.	SD	18	45
3.	SMP	3	7,5
4.	SMA	9	22,5
5.	Perguruan Tinggi	5	12,5
	Total	40	100

Sumber: Data Primer Diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa mayoritas tingkat pendidikan yang ditempuh oleh responden dalam penelitian ini yaitu tingkat pendidikan SD sebanyak 18 orang (45%). Menurut Arikunto (2012), kategori tingkat pendidikan dibagi menjadi dua yaitu tingkat pendidikan rendah (SD-SMP) dan tingkat pendidikan tinggi (SMA-Perguruan Tinggi). Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan mempengaruhi cara berpikir, sikap dan perilakunya ke arah yang lebih rasional dalam menerima dan memahami inovasi teknologi yang diperolehnya (Herawati, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini, sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan yang rendah sehingga akan mempengaruhi tindakan dan cara berpikir petani dalam mengelola usahatani dan menerima inovasi baru. Jumlah tanggungan keluarga dalam penelitian ini adalah anggota keluarga yang dibiayai hidupnya oleh kepala keluarga yang akan berpengaruh pada besarnya pendapatan dan pengeluaran rumah tangga petani. Semakin banyak jumlah tanggungan yang dimiliki di sebuah keluarga maka akan berpengaruh pada tingkat pengeluaran keluarga tersebut (Purwanto & Taftazani, 2018).

Tabel 4. Sebaran Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan

No.	Jumlah Tanggungan (Orang)	Jumlah Responden	
		Orang	Persentase (%)
1.	0	2	5
2.	1-2	13	32,5
3.	3-4	23	57,5
4.	>5	2	5
	Total	40	100

Sumber: Data Primer Diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 4, diketahui bahwa mayoritas jumlah tanggungan keluarga responden berada antara 3-4 orang. Menurut BPS (2020), jumlah tanggungan keluarga digolongkan menjadi tiga kelompok yaitu keluarga kecil (1-2 orang), keluarga sedang (3-4 orang) dan keluarga besar (>5 orang). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 2 orang (5%) responden tidak memiliki tanggungan atau belum menikah. Sebanyak 13 orang (32,5%) termasuk dalam kategori kecil, sebanyak 23 orang (57,5%) keluarga responden termasuk dalam kategori sedang dan 2 orang (5%) keluarga responden termasuk dalam kategori keluarga besar.

Pengalaman berusahatani lebah Trigona yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seberapa lama responden membudidayakan lebah madu Trigona mereka. Berikut merupakan sebaran responden berdasarkan pengalaman berusahatani lebah Trigona.

Tabel 6. Sebaran Responden Berdasarkan Pengalaman Berusahatani Lebah Trigona

No.	Pengalaman Berusahatani	Jumlah Responden	
		Orang	Persentase (%)
1.	3-5 tahun	37	92,5
2.	6-7 tahun	2	5
3.	8-10 tahun	1	2,5
Total		40	100

Sumber: Data Primer Diolah, (2022)

Pengalaman diartikan sebagai memori episodik yang menerima dan menyimpan peristiwa yang terjadi atau dialami oleh individu pada waktu dan tempat tertentu dan berfungsi sebagai referensi otobiografi (Saparwati, 2012). Pengalaman yang terjadi dapat dijadikan pedoman serta pembelajaran manusia (Notoatmojo, 2012). Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa mayoritas responden yaitu sebanyak 37 orang (92,5%) berusahatani lebah Trigona dalam kisaran 3-5 tahun. Semakin lama pengalaman berusahatani maka akan mempermudah petani dalam menyelesaikan masalah atau kendala yang dihadapi dengan memanfaatkan referensi otobiografinya dan semakin lama pengalaman usaha seseorang maka akan berpengaruh terhadap kinerja usahanya (Sari, et.al, 2016).

Strategi Penghidupan Petani Trigona dalam Menghadapi Dampak Gempa dan Covid-19

Adanya pandemi Covid-19 secara langsung maupun tidak langsung memberikan dampak bagi masyarakat. Dalam upaya menghadapi dampak yang ditimbulkan, petani Trigona melakukan proses adaptasi agar mereka mampu menyesuaikan diri dan melanjutkan hidupnya serta berusahatani Trigona di tengah pandemi Covid-19. Menurut Soeharto dalam Al Kisah (2016) strategi bertahan hidup dalam mengatasi guncangan dan tekanan ekonomi akibat pandemi Covid-19 dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu strategi aktif, strategi pasif dan strategi jaringan.

Strategi Aktif

Strategi aktif dalam penelitian ini adalah upaya yang dilakukan oleh petani Trigona dalam menghadapi Covid-19 dengan cara memanfaatkan potensi yang dimiliki. Menurut Soeharto dalam Al Kisah (2016) mengungkapkan bahwa strategi aktif adalah strategi atau cara bertahan hidup seseorang keluarga yang dilakukan dengan cara memaksimalkan dan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki keluarga atau individu.

Tabel 7. Strategi Aktif Petani Lebah Trigona dalam Menghadapi Dampak Gempa dan Covid-19

No.	Strategi Aktif	Jumlah Responden			
		Ya		Tidak	
		Orang	Persentase (%)	Orang	Persentase (%)
1.	Memperpanjang waktu yang dihabiskan untuk menjalankan usaha Trigona	20	50	20	50
2.	Melibatkan anggota keluarga dalam bekerja untuk menambah pendapatan	12	30	28	70
3.	Memperbesar skala usahatani lebah Trigona yang dilakukan	15	37,5	25	62,5
4.	Meningkatkan pengetahuan tentang teknologi budidaya Trigona	12	30	28	70

Sumber : Data Primer Diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa untuk menghadapi dampak yang ditimbulkan oleh pandemi Covid-19, petani Trigona tidak hanya melakukan satu jenis strategi aktif melainkan terdapat beberapa jenis. Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 40 jumlah responden, sebanyak 20 orang (50%) memperpanjang waktu yang dihabiskan untuk menjalankan usaha Trigona, sebanyak 12 orang (30%) melibatkan anggota keluarga dalam bekerja untuk menambah pendapatan, sebanyak 15 orang (37,5%) memperbesar skala usahatani lebah Trigona yang dilakukan dan sebanyak 12 orang (30%) meningkatkan pengetahuan tentang teknologi budidaya Trigona. Strategi-strategi tersebut dilakukan oleh petani Trigona dalam rangka menambah dan meningkatkan penghasilan rumah tangga agar dapat bertahan hidup di tengah pandemi Covid-19.

Strategi Pasif

Strategi pasif dalam penelitian ini adalah upaya yang dilakukan petani Trigona dalam rangka meminimalisir pengeluarannya selama pandemi Covid-19 dan memprioritaskan kebutuhan lainnya yang lebih mendesak. Menurut Soeharto dalam Al Kisah (2016), strategi pasif adalah sebuah strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara meminimalisir pengeluaran seperti sebuah cara untuk melakukan penghematan pengeluaran seperti biaya untuk sandang, pangan, pendidikan dan sebagainya.

Tabel 8. Strategi Pasif Petani Lebah Trigona dalam Menghadapi Dampak Gempa dan Covid-19

No.	Strategi Pasif	Jumlah Responden			
		Ya		Tidak	
		Orang	Persentase (%)	Orang	Persentase (%)
1.	Meminimalisir pengeluaran untuk kebutuhan pangan	31	77,5	9	22,5
2.	Meminimalisir pengeluaran untuk kebutuhan sandang	27	67,5	13	32,5
3.	Meminimalisir pengeluaran untuk biaya pendidikan anak	12	30	28	70
4.	Meminimalisir pengeluaran untuk biaya kesehatan	12	30	28	70
5.	Meminimalisir pengeluaran untuk biaya produksi usaha budidaya lebah Trigona	32	80	8	20
6.	Menyisihkan sebagian pendapatan untuk ditabung	11	27,5	29	72,5

Sumber: Data Primer Diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 8 diketahui bahwa untuk bertahan hidup selama Covid-19, petani lebah Trigona tidak hanya melakukan satu jenis strategi. Dari 40 responden, sebanyak 31 orang (77,5%) meminimalisir pengeluarannya untuk kebutuhan pangan, sebanyak 27 orang (67,5%) meminimalisir pengeluaran untuk kebutuhan sandang, sebanyak 12 orang (30%) meminimalisir pengeluaran untuk biaya pendidikan anak, sebanyak 12 orang (30%) meminimalisir pengeluaran untuk biaya kesehatan, sebanyak 32 orang (80%) meminimalisir pengeluaran untuk biaya produksi usahatani budidaya lebah Trigona dan sebanyak 11 orang (27,5%) menyisihkan sebagian pendapatannya untuk ditabung. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktavia (2021) yang menyatakan bahwa petani melakukan strategi pasif untuk bertahan di tengah pandemi Covid-19 yaitu dengan meminimalisir pengeluaran seperti kebutuhan pangan, pakaian dan pendidikan.

Strategi Jaringan

Strategi jaringan merupakan salah satu strategi bertahan hidup selama pandemi Covid-19 dengan memanfaatkan relasi yang dimiliki. Menurut Al Kisah (2016) menyatakan bahwa strategi jaringan merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara menjalin relasi baik formal maupun dengan lingkungan sosialnya dan lingkungan kelembagaan, misalnya meminjam uang kepada tetangga, mengutang di

warung atau toko, memanfaatkan program kemiskinan, meminjam uang ke rentenir atau bank dan sebagainya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abidin (2014) yang menyatakan bahwa strategi jaringan dilakukan dengan menggadaikan barang berharga seperti perhiasan emas ke pegadaian dan meminjam ke bank ketika membutuhkan uang secara mendadak.

Tabel 9. Strategi Jaringan Petani Lebah Trigona dalam Menghadapi Dampak Gempa dan Covid-19

No.	Strategi Jaringan	Jumlah Responden			
		Ya		Tidak	
		Orang	Persentase (%)	Orang	Persentase (%)
1.	Meminta bantuan kepada saudara, teman dan tetangga untuk memenuhi biaya/kebutuhan hidup	11	27,5	29	72,5
2.	Mencari pinjaman kepada saudara, teman, tetangga, toko atau warung terdekat, tempat kerja, bank atau lembaga lainnya untuk memenuhi biaya/kebutuhan hidup	11	27,5	29	72,5
3.	Mendapat bantuan sosial dari pemerintah atau lembaga lainnya untuk memenuhi biaya/kebutuhan hidup	25	62,5	15	37,5

Sumber: Data Primer Diolah (2022)

Selain strategi aktif dan strategi pasif, petani Trigona juga melakukan strategi jaringan sebagai bentuk upaya bertahan hidup selama pandemi Covid-19. Berdasarkan Tabel 9 diketahui bahwa dari 40 responden, sebanyak 11 orang (27,5%) meminta bantuan kepada saudara, teman dan tetangga untuk memenuhi biaya/kebutuhan hidupnya. Sebanyak 11 orang (27,5%) mencari pinjaman kepada saudara, teman, tetangga, toko atau warung terdekat, tempat kerja, bank atau lembaga lainnya untuk memenuhi biaya/kebutuhan hidup dan sebanyak 25 orang (62,5%) mendapat bantuan sosial dari pemerintah atau lembaga lainnya untuk memenuhi biaya/kebutuhan hidup.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Bentuk strategi penghidupan yang dilakukan oleh petani Trigona di Desa Salut, Kecamatan Kayangan, Kabupaten Lombok Utara yaitu strategi aktif, strategi pasif dan strategi

jaringan. Strategi aktif yang mayoritas dilakukan oleh responden dalam penelitian ini adalah memperpanjang waktu yang dihabiskan untuk menjalankan usaha Trigona. Strategi pasif yang mayoritas dilakukan oleh responden adalah meminimalisir pengeluaran untuk biaya produksi untuk usaha budidaya lebah Trigona. Adapun strategi jaringan yang mayoritas dilakukan oleh responden dalam penelitian ini adalah mendapat bantuan sosial dari pemerintah atau lembaga lainnya untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka saran bagi pemerintah atau instansi terkait harus lebih mengembangkan sumber daya manusia petani lebah Trigona sebagai salah satu strategi aktif yang bisa dimanfaatkan untuk bertahan hidup.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Mataram yang telah mendanai seluruh kegiatan penelitian ini melalui dana PNBP Tahun 2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2014). *Strategi Bertahan Hidup Petani Kecil di Desa Sindetlami Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo*. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember: Jawa Timur.
- Al Kisah, J. (2016). Strategi Bertahan Hidup Pemulung (Study di Kelurahan Duri Barat Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis). *JOM FISIP*, 3 (2).
- Arikunto, 2012. *Dasar - Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Badan Pusat Statistik KLU (2021). *Kabupaten Lombok Utara Dalam Angka. Lombok Utara* : Badan Pusat Statistik
- Bappeda Provinsi NTB (2021). *Dampak Sosial dan Ekonomi Pandemi Covid-19 di Daerah Pasca Bencana*. Peneliti : Fardianto, F, 15 Februari 2021. Retrieved December 13,2021, from [bappeda.ntbprov.go.id:](https://bappeda.ntbprov.go.id/) <https://bappeda.ntbprov.go.id/dampak-sosial-dan-ekonomi-pandemi-covid-19-di-daerah-pasca-bencana/>
- BPS Provinsi NTB.(2020). *NTB Agustus 2020 Tingkat Pengangguran Terbuka*. Retrieved November 23, 2021, from ntb.bps.go.id : <https://ntb.bps.go.id/pressrelease/2020/11/05/705/ntb--agustus--2020--tingkat-pengangguran-terbuka-sebesar-4-22-persen.html>
- Herawati. (2018). *Kapasitas Petani Pengelola Usahatani Padi Sawah Ramah Lingkungan di Sulawesi Tengah*. Disertasi. Institut Pertanian Bogor.
- Ichwan, F., Yoza, D., & Budiani, E. S. (2016). Prospek Pengembangan Budidaya Lebah Trigona spp. disekitar Hutan Larangan Adat Rumbio Kabupaten Kampar. *Jom Faperta UR*, 3(2), 1–10.
- Imron, A., Taswiyah, T., & Maisaroh, I. (2022). Pemanfaatan Pekarangan Rumah Tangga untuk Pembudidayaan Madu Trigona sp Lebah Tanpa Sengat Dalam Meningkatkan Imunitas Keluarga. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(1), 791-802.
- Kuntariningsih, A., & Mariyono, J. (2013). Dampak pelatihan petani terhadap kinerja usahatani kedelai di Jawa Timur. *Sosiohumaniora*, 15(2), 130-138.
- Masri, Y.P. & Prasodjo, N.W. 2021. (2021). Strategi Penghidupan Rumah Tangga Petani Padi Sawah Di Pedesaan (Kasus: Desa Tapos I, Kec. Tenjolaya, Kab. Bogor). *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat*, 05 (05)

- Misno, A.B.P., Junedyono., & Nurhadi. (2020). *Covid-19*, Pustaka Amma Alamiah, ISBN: 978-623-92323-5-1.
- Nazaruddin, N., & Anwarudin, O. (2019). Pengaruh penguatan kelompok tani terhadap partisipasi dan motivasi pemuda tani pada usaha pertanian di Leuwiliang, Bogor. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 12(1), 1-14.
- Notoatmodjo,S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Novandra, A dan Widnyana, I. (2013). *Peluang Pasar Produk Perlebaran Indonesia*. Lombok Barat, NTB: Balai Penelitian Teknologi Hasil Hutan Bukan Kayu.
- Oktavia Y. (2021). Strategi Bertahan Hidup Petani Salak Terhadap Dampak Covid-19 di Desa Sibangkua Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan. [Skripsi published]. Departemen Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara.
- Prayoga, I. A. (2022). *Pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap Pendapatan Usaha Ternak Ayam Kampung di Desa Tiang Layar Kecamatan Pancur Batu* (Doctoral dissertation).
- Purwanto, A., & Taftazani, B. M. (2018). Pengaruh jumlah tanggungan terhadap tingkat kesejahteraan ekonomi keluarga pekerja k3l Universitas Padjadjaran. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 1(2), 33-43.
- Putra, A. (2016). *Strategi Adaptasi Sosial Ekonomi Masyarakat Buruh Tani Dalam Memenuhi Kebutuhan Pokok Di Desa Sunggumanai Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Rahman, F.A & Ruslanjari, D. (2022). Strategi Adaptasi Masyarakat Perkotaan Selama Masa Pandemi Covid-19 di Tegaltirto, Yogyakarta. *Jurnal Kawistara*. 12(1).
- Rahmayanti, S. A. (2020). Kontribusi Usaha Budidaya Lebah Madu Trigona sp Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani di Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara. *AGROTEKSOS*, 28(2), 73-80.
- Riendriasari, S. D., & Krisnawati, K. (2017). Produksi Propolis Mentah (Raw Propolis) Lebah Madu Trigona spp di Pulau Lombok. *ULIN: Jurnal Hutan Tropis*, 1(1).
- Ritonga, S.R. (2021). *Analisis Pendapatan dan Strategi Bertahan Hidup Petani Karet Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 di Desa Padang Manjoir Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara*. Medan. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
- Ritonga, S.R. (2021). *Analisis Pendapatan dan Strategi Bertahan Hidup Petani Karet Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 di Desa Padang Manjoir Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara: Medan.
- Sandu, S & Sodik, M.A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Katalog Dalam Terbitan
- Santika, I. G. P. N. A. (2015). Hubungan Indeks Massa Tubuh (IMT) dan Umur Terhadap Daya Tahan Umum (Kardiovaskuler) Mahasiswa Putra Semester II Kelas A Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan IKIP PGRI Bali tahun 2014. *Jurnal pendidikan kesehatan rekreasi*, 1(1), 42-47.
- Santika, I.G.N.(2020). Optimalisasi Peran Keluarga Dalam Menghadapi Persoalan covid-19 : Sebuah Kajian Literatur. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*. Vol. 6. No. 2
- Saparwati, M..(2012). Studi Fenomenologi: Pengalaman Kepala Ruang dalam Mengelola Ruang Rawat di RSUD Ambarawa, Thesis. Magister Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia. Depok.
- Sari, N.M.W., Suwarsinah, H.K., & Baga, L.M. (2016). Pengaruh karakteristik kewirausahaan terhadap kinerja usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) Gula

- Aren di Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Penyuluhan*, 12(1).
- Sari, N. M. W., Trisantika, N. A., Mundiya, A. I., & Septiadi, D. (2020). Kelayakan Finansial Usaha Budidaya Lebah Madu di KPHL Rinjani Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat. *AgriHumanis: Journal of Agriculture and Human Resource Development Studies*, 1(2), 135-144.
- Setiawan, S. B. (2019). Pengaruh Perubahan Waktu Gilir Kerja sebagai Dampak Covid-19 terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus: Pt. Nusa Halmahera Mineral, Maluku Utara). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(1), 234-243.
- Soekanto S., & Sulistyowati B. (2017). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- Yanuartati, B. Y. E., Sari, N. M. W., Desan, R., Syarifuddin, S., & Nursan, M. (2022). Stingless Bee Beekeeping as a Coping Strategy of Poor Households to Cope with Impacts of Disasters in Lombok Island, Indonesia. *Jurnal Biologi Tropis*, 22(1), 374-381.